

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UD. PADI SEJATI BANYUWANGI

Maulia Ulfa,¹ Firda Fitriyana Zahro²

Email: fa.maulia1@gmail.com,¹ firdafitriyana860@gmail.com²

UIN Kiai Achmad Siddiq Jember^{1,2}

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Bahan Baku Pada UD. Padi Sejati Banyuwangi. Objek dalam penelitian adalah UD. Padi Sejati Banyuwangi yang mana merupakan perusahaan produsen gula. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif. Teknik pengumpulan data, dengan melakukan observasi, melakukan wawancara, dan melakukan studi pustaka dengan buku-buku, literatur, bahan-bahan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui metode pencatatan persediaan bahan baku pada UD. Padi Sejati Banyuwangi, (2) Untuk mengetahui prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku pada UD. Padi Sejati Srono Banyuwangi, (3) Untuk mengetahui unsur pengendalian internal yang terdapat dalam sistem persediaan bahan baku pada UD. Padi Sejati Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada UD. Padi Sejati cukup baik. Prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku dalam perusahaan ini sudah memadai dan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya terkadang terdapat prosedur yang tidak dilaksanakan. Pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan ini lebih menekankan pada penghitungan fisik persediaan.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Perusahaan Manufaktur, Persediaan Bahan Baku

Abstract: This research aims to analyze Evaluation of the Internal Control System for Raw Material Inventory at UD. Padi Sejati Banyuwangi. The object in this research is UD. Padi Sejati Banyuwangi which is a sugar producing company. The analytical method used is descriptive data analysis method. Data collection techniques, by making observations, conducting interviews, and conducting literature studies with books, literature, materials that are relevant to the problems under study. The purposes of this research are: (1) To find out the method of recording raw material inventory at UD. Padi Sejati Banyuwangi, (2) To find out the procedures that make up the raw material supply system at UD. Padi Sejati Banyuwangi, (3) To find out the elements of internal control contained in the raw material supply system at UD. Padi Sejati Banyuwangi. The results showed that the internal control system for raw material inventory at UD. Padi Sejati is quite good. The procedures that make up the raw material inventory system in this company are adequate and good, but in practice sometimes there are procedures that are not carried out. Internal control contained in this company prefers to emphasize the physical inventory count.

Keywords: Internal Control Systems, Manufacturing Companies, Raw Material Inventory

PENDAHULUAN

Dunia usaha dewasa ini mengalami perkembangan yang pesat, hal ini membawa pengaruh besar terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Pengaruh tersebut menimbulkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Sehingga menuntut perusahaan untuk dapat mengembangkan efisiensi produksinya. Dengan meningkatkan efisiensi produksinya diharapkan dapat membawa perusahaan untuk meraih tujuan perusahaan dalam jangka panjang dan meraih keunggulan dalam bersaing.

Aktifitas perusahaan yang begitu kompleks terlebih perusahaan manufaktur. Bahan baku menjadi hal utama dalam aktifitas proses produksi. Sujarweni menyatakan bahwa komponen utama dalam perusahaan manufaktur adalah bahan baku. Apabila terjadi ketiadaan persediaan bahan baku maka akan timbul kerugian yang disebabkan terhambatnya proses produksi. Maka dari itu perusahaan memerlukan suatu sistem informasi untuk memperlancar aktifitas perusahaan. Sistem informasi ini digunakan untuk mengambil keputusan baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Sistem informasi yang efektif dapat digunakan untuk mengelola data yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan, yang mana diharapkan dapat membawa perusahaan untuk mencapai

tujuan, yaitu mendapatkan laba (Sujarweni, 2015).

Kegiatan produksi dari barang mentah menjadi barang jadi ini memerlukan persediaan bahan baku yang memadai. Artinya memerlukan perhatian dan pengawasan, agar tidak mengalami kelebihan ataupun kekurangan bahan baku dalam proses produksi sehingga kebutuhan pelanggan dapat terus terpenuhi dan kegiatan produksi perusahaan tetap lancar. Menurut Hery perusahaan manufaktur terkait persediaannya masih diperlukan tahap pengolahan untuk menjadi barang jadi yang siap jual. Persediaan dalam perusahaan jenis ini terdapat tiga klasifikasi yaitu bahan mentah, barang setengah jadi atau barang dalam proses, dan barang jadi atau produk akhir (Hery, 2016). Menurut Rangkuti mendefinisikan persediaan merupakan bagian dan bahan-bahan yang disediakan untuk proses produksi suatu perusahaan, serta sejumlah barang jadi atau produk yang mempunyai tujuan memenuhi kebutuhan permintaan konsumen setiap waktu (Rangkuti, 2018).

Dalam mengatasi pemenuhan kebutuhan bahan baku dan menjaga proses produksi tidak terhenti selama produksi maka dari itu perusahaan melakukan pengendalian persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku pada perusahaan terhitung relatif, karena apabila pengadaan persediaan

bahan baku terdapat dalam jumlah yang besar maka risikonya kerusakan pada bahan baku dan kualitas barang menjadi masalah saat proses produksi berlangsung, sebaliknya apabila persediaan bahan baku terhitung dalam jumlah yang kecil memungkinkan risikonya terjadi kekurangan bahan baku dalam kelangsungan proses produksi.

Perusahaan membutuhkan persediaan yang tercukupi atau persediaan yang sesuai dengan yang telah direncanakan, mulai dari waktu dan jumlah persediaan bahan baku maupun kualitas bahan baku agar tidak terjadi hal buruk yang mungkin terjadi (Prawirosentono, 2001). Maka dari itu penting bagi perusahaan Penggilingan Padi UD. Padi Sejati untuk membuat rencana pengendalian persediaan bahan baku yang tepat, agar proses produksi dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal atas persediaan bahan baku mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses produksi. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi pengendalian internal persediaan bahan baku yang ada di perusahaan tersebut. Tujuan dalam penelitian ini :

Untuk mengetahui metode pencatatan persediaan bahan baku pada UD. Padi Sejati Srono Banyuwangi.

Untuk mengetahui prosedur yang membentuk sistem persediaan bahan baku pada UD. Padi Sejati Srono Banyuwangi. Untuk mengetahui unsur pengendalian internal yang terdapat dalam sistem persediaan bahan baku pada UD. Padi Sejati Srono Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu melaksanakan dengan cara meneliti sebuah kasus atau fenomena untuk mendapatkan data yang faktual sekaligus akurat. Metode ini dipilih untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi pengendalian intern bahan baku.

Teknik pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan manajer, staff pembelian, staff produksi, staff pembelian, dan admin perusahaan. Data sekunder diperoleh dari informasi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan melakukan tanya langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan informasi yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara langsung

kepada bagian pembelian, bagian produksi, bagian administrasi pusat, dan manajer.

b. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan langsung di lapangan yang terkait dengan objek yang diteliti dan sistematis. Peneliti melakukan observasi ke perusahaan ke tempat proses penggilingan langsung, dan di kantor.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencatat atau menyalin data untuk pengumpulan data perusahaan.

PEMBAHASAN

a. Metode Pencatatan Persediaan

UD. Padi Sejati dalam pencatatannya memilih metode mutasi persediaan atau metode perpetual. menurut Mulyadi mendefinisikan metode pencatatan perpetual merupakan pencatatan yang dilakukan secara terus menerus oleh bagian pembukuan mengenai jumlah persediaan bahan baku, sehingga dapat diketahui jumlah persediaan bahan baku. Pencatatan ini tidak hanya dilakukan oleh bagian pembukuan akan tetapi juga bagian gudang (Mulyadi, 2014).

UD. Padi Sejati bagian gudang membuat kartu stock untuk setiap bahan baku yang tersimpan kedalam gudang. Sehingga persediaan dalam gudang dapat diketahui setiap saat tanpa harus melakukan inventaris persediaan fisik. Perusahaan melakukan stock opname pada setiap akhir bulan yang dilakukan oleh bagian pembelian dan petugas gudang melakukan *stock opname* setiap hari.

Setiap bahan baku yang masuk dalam gudang, dilakukan pencatatan di buku gudang. Mulai dari jenis barang, kuantitas barang, hingga nama supplier. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam mengetahui jumlah persediaan yang masih tersimpan tanpa harus mengadakan inventarisasi fisik. Meskipun dilakukan pencatatan mutasi antara bagian gudang dengan bagian pembelian, perusahaan tetap mengadakan stock opname. Bagian gudang melakukan stock opname setiap hari dan bagian pembelian melakukan stock opname satu bulan sekali secara dadakan.

Petugas gudang mencatat setiap terjadinya pembelian pada buku gudang. Dalam proses seleksi barang yang dilakukan oleh bagian pembelian, apabila barang yang diterima tidak sesuai dengan pesanan maka manajer akan komunikasi langsung ke *supplier* (penjual) untuk mengembalikan barang yang sudah dikirim. Dalam kartu *stock*

gudang, pencatatanya hanya memuat kuantitas barang, jenis barang, dan nama supplier. Sedang pembukan yang dilakukan oleh staff kantor atau bagian pembelian ini memuat kuantitas barang, jenis barang, asal barang, sekaligus harga barang.

Stock opname dilakukan dalam satu bulan sekali, untuk mengontrol kesesuaian kuantitas antara pencatatan di gudang dengan jumlah fisik yang sesungguhnya. Selain itu, hal ini dilakukan untuk agar bagian gudang dapat mengetahui kuantitas yang ada di gudang setiap saat.

Dalam pemilihan metode pencatatan terhadap persediaan bahan baku sudah baik. Perusahaan menggunakan metode pencatatan perpetual dengan dilakukan mutasi persediaan secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan agar dapat melihat saldo persediaan dalam gudang sehingga dapat memudahkan kegiatan penyusunan laporan keuangan dalam periode bulan ataupun tahunan.

UD. Padi Sejati dalam pencatatanya memilih metode mutasi persediaan atau metode perpetual. Metode ini digunakan dengan alasan untuk memudahkan bagian administrasi dalam mengetahui jumlah persediaan bahan baku yang siap untuk proses produksi di pembukuan bagian gudang. Dalam metode ini bagian gudang mencatat setiap terjadinya

mutasi persediaan pembelian sekaligus pemakaian. Artinya setiap terjadi keluar masuk barang bagian gudang akan memasukkan ke dalam catatan buku gudang.

Dalam pemilihan metode ini cukup efektif untuk digunakan oleh perusahaan. Sebab apabila perusahaan memilih metode persediaan fisik maka bagian gudang hanya mencatat persediaan bahan baku yang masuk sedangkan pemakaian persediaan tidak tercatat dalam pembukuan. Sehingga persediaan barang yang ada di gudang tidak dapat diketahui apabila terjadi penambahan jumlah produksi.

Penentuan Harga atau Biaya Pokok Persediaan

Pemilihan metode untuk menentukan harga atau biaya pokok persediaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Artinya barang yang dikeluarkan terlebih dahulu adalah barang yang masuk pertama. Bagian yang bertanggung jawab terhadap arus barang ini adalah bagian gudang. Setiap pemakaian persediaan yang dilakukan akan dicatat berdasarkan urutan persediaan yang masuk ke gudang.

Dalam kegiatan pengeluaran barang, barang yang masuk pertama juga keluar pertama. Hal ini untuk menyesuaikan harga barang yang lebih awal atau yang belum mengalami kenaikan harga saat pembelian dari

supplier dan mencegah terjadinya penurunan pada kualitas barang.

Penggunaan metode ini dipilih oleh perusahaan adalah untuk mengurangi resiko terjadinya kerusakan barang yang sudah lama tersimpan dalam gudang. Karena dalam alur kegiatannya barang yang masuk gudang awal maka akan dikeluarkan lebih dulu. Terlebih bahan baku pada perusahaan ini berupa gabah yang tentunya mempunyai jangka waktu tertentu untuk tetap berada pada kualitas yang baik. Pemilihan metode FIFO ini cukup baik, dengan metode ini barang yang masuk awal akan dikeluarkan lebih dulu dari gudang, hal ini untuk mencegah resiko penyimpanan barang yang terlalu lama yang mungkin berdampak pada rusaknya pada barang.

Namun apabila perusahaan menggunakan metode LIFO dimana barang yang masuk awal di gudang akan terlalu lama didalam gudang dan kemudian dapat menyebabkan penurunan kualitas pada barang, selain itu juga akan menambah biaya penyimpanan. Apabila perusahaan memilih metode average (rata-rata tertimbang) maka setiap terjadi pembelian persediaan harus melakukan perhitungan harga pokok rata-rata. Hal ini dapat memperlambat kegiatan karena metode ini dilakukan dengan membagi jumlah biaya atau harga pokok persediaan yang siap untuk digunakan

dengan jumlah unit barang yang siap untuk diproduksi.

b. Prosedur yang Membentuk Sistem Persediaan Bahan Baku

Prosedur yang Membentuk Sistem Persediaan Bahan Baku Pada UD. Padi Sejati Srono. Terdapat tiga prosedur yang membentuk sistem ini:

Prosedur penghitung fisik persediaan

Perhitungan fisik dilakukan dalam satu bulan sekali oleh UD. Padi Sejati. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jumlah persediaan bahan baku yang ada di gudang. Dalam pelaksanaannya perhitungan fisik persediaan sudah cukup baik, karena dilakukan oleh bagian pembelian tanpa ada campur tangan bagian gudang. Dalam pembuatan laporan menyesuaikan antara hasil perhitungan yang dilakukan dalam penghitung dan pengecek.

Namun dalam prosedur ini bagian pembelian mempunyai tanggung jawab dan tugas yang rangkap yaitu mencatat persediaan ke dalam laporan, melakukan penghitungan sekaligus pengecekan barang di gudang.

Aktifitas penghitung dan pengecek seharusnya dilakukan oleh bagian pembelian sebagai fungsi pembelian sekaligus pencatatan jurnal dan pencatatan kartu persediaan. Rangkap tugas dan tanggung jawab ini tidak boleh dilakukan karena dalam kegiatannya tidak adanya internal check

pada fungsi-fungsi tersebut. Dalam hal ini seharusnya perusahaan memisahkan tugas dan tanggung jawab agar selain kinerja lebih efektif mulai dari ketelitian, keakuratan, juga mencegah adanya penyelewangan ataupun kecurangan.

c. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

Dalam prosedur ini yang terkait adalah fungsi bagian gudang dan bagian pembelian. Penyusunan ini dimulai dari bagian pembelian melakukan perhitungan jumlah kuantitas persediaan dari stock opname lalu dicatat pada bukti memorial. Kemudian dilakukan perhitungan HPP total kedalam jurnal.

Dokumen-dokumen yang terkait dengan sistem persediaan pada UD. Padi Sejati berupa surat jalan, Bukti Kas Keluar (BKK), dan memo hasil analisa gabah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilakukan analisis bahwa UD. Padi Sejati prosedur pencatatan harga pokok persediaan, terdapat kelemahan yaitu masih adanya perangkapan tugas dan tanggung jawab. Hal ini tidak boleh dilakukan karena perangkapan tugas dapat memungkinkan terjadinya human error yang disebabkan oleh kelelahan karyawan sehingga mengalami kesalahan saat melaksanakan tugasnya. Dokumen yang terkait seperti BKK sudah baik, bagian pembelian mengeluarkan BKK dengan rangkap 3

yaitu satu lembar sebagai bukti pengeluaran barang, sedang yang dua lembar untuk dicatat ke jurnal umum serta untuk arsip oleh admin pusat saat laporan rekapitulasi.

Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

Pengeluaran barang dari gudang ini berarti awal dari kegiatan proses produksi. Dalam pengeluaran barang persediaan ini tentu melewati tahap persejuaan dari pihak yang berkaitan. Adapun bagian dan fungsi yang terkait antara lain dokumen, catatan akuntansi, prosedur serta sistem yang terjadi pada perusahaan UD. Padi Sejati.

- 1) Bagian produksi
- 2) Bagian gudang
- 3) Bagian pembelian
- 4) Dokumen yang digunakan antara lain:
- 5) Bukti Kas Keluar (BKK)
- 6) Kartu persediaan atau catatan stok
- 7) Jurnal pemakaian bahan baku

Prosedur ini dimulai dari bagian produksi menghubungi pihak gudang via Whatsaap untuk meminta bahan baku yang dibutuhkan. Bagian gudang melakukan pengecekan dalam buku stok / kartu persediaan terhadap persediaan bahan baku yang tersimpan dalam gudang dan segera melakukan konfirmasi ke bagian produksi. Apabila barang yang dibutuhkan oleh bagian produksi tersedia maka selanjutnya

bagian gudang akan menimbang bahan baku yang kemudian hasil timbangan akan diketahui oleh bagian produksi dan bagian gudang.

Selanjutnya dilakukan pengiriman persediaan ke mesin bagian proses produksi. Bagian gudang mencatat barang yang sudah keluar atau diminta oleh bagian produksi. Sedangkan bagian produksi membuat jurnal pemakaian bahan baku dan bagian pembelian mencatat pengeluaran persediaan dari gudang.

Prosedur yang diterapkan oleh UD. Padi Sejati ini, pada bagian produksi meminta bahan baku ke gudang berarti bagian produksi membeli bahan baku ke bagian pembelian sehingga terjadi adanya transaksi. Bagian pembelian pun terkait dalam prosedur ini pada saat pencatatan pengeluaran barang gudang. Prosedur ini sudah baik, akan tetapi masih terdapat rangkap fungsi tugas dan tanggung jawab pada bagian produksi yang membuat jurnal atau mencatat pemakaian bahan baku, aktifitas ini seharusnya dilakukan oleh bagian akuntansi, hal ini untuk menghindari terjadinya kecurangan.

Dokumen yang digunakan masih terdapat kelemahan yaitu arsip catatan bagian produksi hanya jurnal pemakaian bahan baku tidak adanya dokumen seperti Surat Permintaan Bahan Baku (SPBB), Surat Permintaan Pembelian (SPB), Bukti Pengeluaran Bahan Baku

(BPBB). Hal ini dalam prosedur permintaan dan pengeluaran persediaan memungkinkan terjadinya penyelewengan ketika tidak adanya konfirmasi dari pihak terkait berupa surat.

d. Pengendalian Intern yang Terdapat dalam Sistem Persediaan Bahan Baku pada UD UD.

Padi Sejati Srono. Menurut (Firdaus et al, 2019) mengatakan bahwa yang menjadi tolak ukur kegiatan operasional perusahaan dapat dikatakan telah mencapai efektivitas terdapat pada pengendalian internal.

Dalam kegiatan ini pengendalian intern, memang memilih pada perhitungan fisik persediaan. Hal ini dilakukan karena kita tidak bisa sepenuhnya percaya kepada orang, sehingga untuk menghindari adanya praktik kecurangan, perusahaan tidak hanya mengandalkan pencatatan yang dilakukan bagian gudang. Sehingga perhitungan fisik dilakukan oleh bagian yang berbeda artinya ada pemisahan tugas terhadap persediaan.

Dalam pengendalian intern yang terjadi pada perusahaan lebih menekankan pada sistem perhitungan fisik. Selain untuk mempermudah dalam mengetahui jumlah persediaan barang, hal ini dilakukan agar tidak terjadinya kecurangan. Sebab jika hanya mengandalkan pencatatan oleh bagian

gudang maka terdapat peluang terjadinya pencurian terhadap persediaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan:

- a. Prosedur sistem akuntansi persediaan bahan baku pada UD. Padi Sejati dalam pelaksanaannya cukup baik. Memilih metode FIFO untuk harga pokok persediaan atau biaya telah sesuai untuk perusahaan.
- b. Prosedur – prosedur sistem persediaan bahan baku dalam pelaksanaannya di perusahaan ini cukup memadai akan tetapi masih perlu ditingkatkan dikarenakan masih adanya perangkapan fungsi dalam bagian produksi, bagian pembelian, dan bagian akuntansi. Dalam setiap transaksi yang terjadi sudah terdapat bagian yang berwenang dalam mengotorisasikan. Dokumentasi yang digunakan sudah cukup memadai akan tetapi masih terdapat kelemahan yaitu tidak adanya surat keterangan konfirmasi dari pihak terkait hanya melalui lisan atau via *Whatsapp*.
- c. Pengawasan fisik terhadap persediaan bahan baku dan catatan yang terkait serta pengecekan dapat dikatakan telah memadai karena adanya pemisahan tugas antara bagian gudang dengan bagian pengecekan, sehingga dapat

menghindari kecurangan. Kendati demikian bagian pengecekan masih dilakukan oleh bagian pembelian, hal ini dapat memungkinkan terjadinya kelelahan pada karyawan atas tugas dan tanggung jawab yang rangkap.

- d. Aktifitas pengendalian internal pada UD. Padi Sejati lebih menekankan pada perhitungan fisik, hal ini sudah cukup baik.

SARAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat memberikan pendapatan berupa saran yang membangun bagi perusahaan. Di waktu yang akan datang, sistem pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan terkait persediaan bahan baku dapat dilakukan perkembangan selain menghindari praktek kecurangan juga meminimalisir kerugian terhadap aset perusahaan yang paling besar nilainya yaitu persediaan bahan baku. Namun tetap diperlukan penyesuaian pengembangan sistem terkait prosedur pengendalian intern.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Effendi, Rizal. 2014, *Accounting Principles, Edisi Revisi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi intermediate*, Buku 1 (Ed. Ke-16). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi, Edisi Keempat*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Abubakar, A. dan Wibowo. 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Keempat. Penerbit PT. Grasindo. Jakarta.
- Jay Heizer, Barry Render, and Chuck Muson. 2017. *Operations Management*, Twelfth Edition. England: Pearson Education.
- Prawirosentono, Suyadi. 2001. *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus* Edisi Ketiga. PT. Bumi Aksara. Jakarta. Indonesia.
- Rangkuti, F. 2018. *Manajemen persediaan aplikasi di bidang bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Jurnal:

- Firdaus, A. I., Yulianti, N. C., & A. S. (2019, Desember). Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 3 Nomor 1.
- Makikui, L. E., J. M., & S. P. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan COSO Pada CV. Kombos Tendean Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 1222-1232.